

URGENSI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE ROLE PLAYING GUNA MEWUJUDKAN GENERASI INDONESIA “MENDUNIA”

Anwardiani Iftaqul Janah

Mahasiswa PGPAUD UAD Yogyakarta

email: iftaquljanah@yahoo.com

Abstrak

Sekolah bertaraf internasional merupakan salah satu cita-cita orang tua saat ini untuk dapat memasukkan anaknya di sekolah tersebut, karena orang tua berfikir bahwa keputusan yang diambilnya baik untuk masa depan anak tanpa mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. Banyak sekali alasan orang tua ketika memasukkan anak ke sekolah bertaraf internasional tersebut, salah satunya untuk mengembangkan kecakapan bahasa inggris anak. Padahal ketika ditelaah lebih dalam, ketika pendidik di sekolah biasapun dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal terutama untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak, meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan kemampuan keaksaraan dapat dilaksanakan secara terpadu (holistic) salah satu melalui kegiatan bermain peran. Melalui efektivitas metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa. Penggunaan metode bermain peran pada anak usia dini diperlukan untuk melatih anak berbicara secara benar dan baik dari aspek kebahasaan, aspek nonkebahasaan, maupun aspek isi dalam menyampaikan ide. Anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pembicaraan dari guru ke anak, akan tetapi pembelajaran dirancang dan didesain lebih konstruktif, berpusat pada anak, anak lebih banyak berbuat dan ikut serta dalam aktivitasnya khususnya metode bermain peran. Secara tidak langsung anak belajar mengembangkan kecerdasan dalam berbahasa. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan akan berkesan sampai anak dewasa.

Kata Kunci: kecerdasan linguistik, pendidikan anak usia dini, bermain peran

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini menuntut kita untuk menguasai bahasa inggris baik secara lisan dan nonlisan. Tuntutan tersebut membuat para orang tua berlomba-lomba memasukkan anak mereka ke sekolah bertaraf internasional. Tidak peduli akan kemampuan psikologi bahasa anak, usia anak, pendidikan para pendidik, serta metode yang diajarkan. Hal yang penting jika ada lisensi internasional dan berbahasa inggris maka para orang tua akan puas dan percaya pada pendidikan tersebut. Akibatnya, banyak anak yang frustrasi dan stress. Ujung-ujungnya bukan penguasaan bahasa inggris yang mereka

dapatkan, akan tetapi menjadi anak karbitan yang terpaksa berbahasa inggris. Sehingga pelafalan bunyi dan struktur kalimat bahasa yang mereka ucapkan banyak yang salah.

Pembelajaran bahasa inggris di Indonesia masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran tersebut anak hanya belajar untuk menulis, membaca, dan melafalkan. Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah. Pembelajaran bahasa inggris dengan cara tradisional memang sangat mengasyikkan disamping mudah untuk dimainkan, permainan

tradisional juga mengandung unsur-unsur kreativitas, sportifitas, dan kesenangan. Hasil proses pembelajaran tersebut masih dilakukan oleh para pendidik. Proses pembelajaran yang seperti ini banyak membuat anak bosan, karena sering dilakukan oleh para pendidik dan belum membuat cara yang kreatif untuk mengajarkan anak dalam berbahasa Inggris guna mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak.

Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan menggunakan bahasa melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan komponen penting dari kecerdasan linguistik. Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik mampu membentuk, mengenali kata, mengenali polanya dengan penglihatan dan pendengaran. Kemampuan bahasa Inggris erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik, sebab dalam melafalkan bahasa tersebut memerlukan kemahiran dalam berbahasa untuk mendapatkan hasil yang baik.

Upaya pengembangan kecerdasan linguistik melalui metode bermain peran sangat penting, karena anak akan diajarkan untuk bersosialisasi serta berinteraksi. Berinteraksi sendiri berfungsi untuk melatih anak untuk belajar melafalkan bahasa dengan cara bermain peran. Tidak mungkin apabila anak bermain peran tidak menggunakan bahasa dan tidak bercakap-cakap dengan lawan bicaranya, sehingga anak memiliki media untuk mengembangkan kecerdasan dalam berbahasa melalui metode bermain peran. Untuk itu perlu diberikan tempat untuk anak bisa mengembangkan bakatnya dengan belajar untuk berbahasa, bukan hanya untuk mengikuti trend saat ini yang dicari para orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang bertaraf internasional. Intinya bukan sekolah yang bertaraf internasional, tapi lebih kepada penyampaian belajar yang kreatif dan

inovatif dalam membawakan proses pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Hasan, 2009) menyatakan bahwa jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak pendidikan anak usia dini. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

B. Pengertian Kecerdasan Linguistik

1. Definisi Kecerdasan Linguistik

Menurut Amstrong (2002) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun nonlisan. Kecerdasan linguistik mencakup berpikir lancar melalui kata-kata, mengekspresikan ide yang kompleks melalui kata-kata, memahami arti, dan urutan kata. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbahasa

dan dalam hal penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain-main dengan bahasa, gemar membaca, menulis, tertarik dengan suara, arti dan narasi. Mereka seringkali pengeja yang baik dan mudah mengingat tanggal, tempat dan nama.

2. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Linguistik

Menurut Champbell, Champbell, dan Dickinson (2002) menyatakan bahwa tujuan pengembangan kecerdasan linguistik ialah agar anak mampu berkomunikasi baik lisan, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, mampu untuk membahas bahasa itu sendiri dan memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.

3. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik

Langkah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini: mengajak anak berbicara sejak masih dalam kandungan sampai anak sudah lahir di dunia sebab anak memiliki pendengaran yang baik sehingga sangat dianjurkan untuk berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara, membacakan dongeng sebelum tidur atau dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi, merangkai cerita sebelum anak dapat membaca tulisan dan berdiskusi tentang berbagai hal yang menyangkut pengalaman serta semua hal yang ada di lingkungan sekitar. Ajaklah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah ia alami, mulai mendengarkan, memperkenalkan lagu anak dan ajaklah anak untuk ikut bernyanyi dengan penyanyi yang mendendangkan lagu dari kaset yang telah kita putarkan. Kegiatan ini sangat menggembirakan anak, selain mempertajam pendengaran anak,

memperdengarkan lagu juga menuntun anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan kemudian anak menirukan lagu tersebut, kosa kata anak menjadi bertambah dan pemahaman arti kata bagi anak. Beberapa cara untuk mengoptimalkan kecerdasan bahasa:

a. Melalui Kecerdasan Alam

Dengan cara ini pancing anak untuk menceritakan secara lisan ataupun nonlisan, kegiatan apa yang mereka lakukan. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, bisa saja proses menceritakan kegiatan itu dilakukan dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.

b. Melalui Kecerdasan Musik

Nyanyikan lagu yang familiar dengan mengganti kata-katanya. Mintalah anak untuk menciptakan kata-kata yang dituangkan lewat lagu.

c. Melalui Kecerdasan Empati

Ajak anak untuk membuat doa atau puisi untuk rekannya. Mintalah mereka mengarang cerita mengenai persahabatan mereka.

C. Metode Bermain Peran (Role Playing)

Saat ini masih banyak sekali anak yang pasif pada saat mengikuti pelajaran, malas untuk sekolah, dan otomatis hasil belajarnya pun tidak maksimal. Tak sedikit seorang pendidik mencari jalan keluar untuk mendapatkan ide agar anak semangat dan aktif dalam pembelajaran di sekolah.

1. Definisi Bermain Peran

Salah satunya seorang pendidik menggunakan metode bermain peran, bermain peran merupakan kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan

rumah tangga serta kegiatan di lingkungan sekitarnya.

2. Pengaruh Metode Bermain Peran

Pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan sebuah mata pelajaran, terutama keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baik seorang guru menerapkan metode mengajarnya di kelas maupun di luar kelas. Metode bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam proses belajar mengajar di kelas diyakini akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Sebab biasanya peserta didik sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran manakala pelajaran tersebut memang menyangkut kehidupan anak sehari-hari di lingkungan masyarakat. Sementara metode bermain peran sangat difokuskan pada realita yang terjadi di lingkungan masyarakat. Metode ini berhubungan dengan penghayatan suatu peranan sosial yang dimainkan anak di masyarakat (Nursid Sumaatmadja, 1984).

3. Kelebihan dan Keunggulan Metode Bermain Peran

Salah satu kelebihan atau keunggulan metode bermain peran yaitu mampu menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas semakin hidup (Zuhairini, dkk., 1983). Menarik perhatian terhadap suatu obyek merupakan perwujudan dari konsep minat belajar itu sendiri, menurut (Slameto, 1987) bahwa “minat artinya rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”. Secara eksplisit dapat dikatakan bahwa metode bermain peran mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian diatas untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini salah satunya dengan metode bermain peran, metode ini banyak sekali digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan proses pembelajaran karena dinilai sangat efektif. Keunggulan metode bermain peran mampu menarik perhatian anak dan membuat anak lebih tertantang dan bersemangat untuk mengikuti peran yang ditentukan sesuai dengan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Mutmainah. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Pudjaningsih, Wiwik. 2013. Pembelajaran Melalui Bermain dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Islam Al-Azhar Kota Jambi. Diakses dari <http://wwaaw.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAAahUKEwil0pfXq9DIAhWIBo4KHToYAhU&url=http%3A%2F%2Fonlinejournal.unja.ac.id%2Findex.php%2Fpena%2Farticle%2Fdownload%2F1449%2F943&usg=AFQjCNH4qNERvHzF8hJMQO5r4anzIJZtg&bvm=bv105454873,d.c2E>, diunduh tanggal 17 Oktober 2015.
- Sadewo, Ayu, S. 2009. *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter & Bakat, Beda Perlakuan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saleh, Sumanti M., dan Sugito. 2015. Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati. Diakses dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAAahUKEwiK1_xoM7IAhWDWI4KHq6Aqc&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjppm%2Farticle%2Fdownload%2F4845%2F4195&usg=AFQjCNGeAMd19dH5m-orIzfNL64tkqUqAA&bvm=bv.105454873

d.c2E&cad=rja, diunduh tanggal 18 Oktober 2015

Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Sunarta dan B. Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umareani, Deshi. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompyang Sujana. Diakses dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAAahUKEwim4-7NrdDIAhXKGY4KHbhcCmc&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJJPGSD%2Farticle%2Fdownload%2F3073%2F2547&usg=AFQjCNFkdxLQzDaWG0ltXZlm_RJOKYapw, diunduh tanggal 18 Oktober

Violinda, Kristin. 2012. *Implementasi Metode Smart Learning Solution Berdasar Teori Multiple Intelligence dalam Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*. Diakses dari http://id.search.yahoo.com/yhs/search?hspart=iba&hsimp=yhs1&type=5072_OTW_A1&p=ijeces+1+%281%29+%282012%29+indonesian+journal+of+early+childhood+education+studieshttp%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fijeces, diunduh tanggal 17 Oktober 2015.